

COMPETENCY CERTIFICATION OF SEWING GRADUATES OF CHILDREN AND ADULTS CLOTHING IN ANGGREK COURSES AND TRAINING INSTITUTIONS PADANG

Dewi Rahayu^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²dewirahayuu91@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by Anggrek's competency certification agency (LKP) which has B accreditation and its competency has been valid at the ASEAN level (Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam, etc.) This study is aimed to determine the competency certification and competence of the trainees at LKP Anggrek Padang, especially to describe the benefits of certification of the competence of the trainees. This study using qualitative research method using a case study approach. According to Creswell (2010) qualitative research has its own character. This means that qualitative research is carried out in natural setting and the writer is used as the main instrument in research activities and data collection focus on meaning according to participant words. The source data of this study are; LKP supervisor, instructors, and training assistants and participants. Techniques of data collection used in this study were interviews, observation, and documentation. The validity of the data of this study is used triangulation of data sources. The result of this study are; (1) competency certification can be obtained by training participants by fulfilling certain stages, participating in training activities with predetermined time, (2) competency of training participants can be seen by conducting competency test activities.

Keywords: competency certification, competency of trainee

PENDAHULUAN

Pelatihan yaitu suatu konsep program bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan peserta didik. Perkembangan model pelatihan saat ini sangatlah cepat baik itu pelatihan di bidang usaha, pelatihan di bidang pendidikan, maupun pelatihan di bidang keterampilan, pelatihan ini tidak hanya bisa berkembang melalui individu tetapi juga dapat berkembang melalui kelompok orang. Alternatif pemecahan masalah kewirausahaan berupa pelatihan tentang pengenalan dan praktik pemanfaatan platform digital untuk keperluan manajemen usaha dan promosi usaha (Abidin & Pamungkas, 2020). Pelatihan adalah semua kegiatan yang bermanfaat dan disusun secara terstruktur gunanya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut, serta dengan pelatihan ini dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (Sunarti, Jalius, Wisroni, & Gusmanti, 2021).

Kursus dan Pelatihan (LKP) memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat terutama bagi mereka yang ingin menambah kemampuan dan pengetahuan mereka di suatu bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 26 ayat 5, lembaga kursus dan pelatihan yaitu salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat guna untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap serta dapat mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan untuk dapat meneruskan pendidikan ke bagian yang lebih tinggi. Dengan memberikan pengetahuan dan

keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, kelihatannya dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi (Setiawati & Syuraini, 2018).

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan tata busana yang ada di Kota Padang adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Busana Angrek, satu-satunya LKP tata busana di Kota Padang yang memiliki akreditasi B dan sekarang LKP Tata Busana Anggrek sedang mengurus dokumen untuk meningkatkan akreditasinya ke A dan sertifikasi kompetensi untuk peserta pelatihan sudah berlaku pada tingkat ASEAN.

Sertifikasi kompetensi adalah proses untuk memberikan sebuah pengakuan kepada peserta pelatihan secara tertulis atas kemampuan yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh seseorang melalui uji kompetensi yang memacu kepada standar kompetensi yang telah ada dan bersifat nasional maupun internasional (Rahayu, 2020). Sertifikasi kompetensi adalah salah satu peran yang sangat penting bagi lembaga, karena dengan sertifikasi kompetensi dapat mengukur kemampuan dan kapasitas peserta untuk bekerja di suatu perusahaan atau bahkan untuk mendirikan usaha sendiri.

Kompetensi adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan atau suatu pekerjaan, yang mana kemampuan ini dapat di tentukan oleh dua faktor yaitu faktor intelektual atau pemikiran seseorang atau kemampuan fisik seseorang (Stephen Robbin, 2007:38) dalam (Rapika & Sari, 2019). Uji kompetensi adalah bentuk metode evaluasi kompetensi yang diyakini sebagai metode yang dapat memberi kepastian pencapaian kompetensi seseorang, karena dengan uji kompetensi dapat memberikan kesempatan untuk mengakses bukti langsung, tidak langsung, tambahan dapat mengakses 5 (lima) dimensi kompetensi (Agustian & Pamungkas, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sertifikasi kompetensi peserta pelatihan di LKP Anggrek Padang dan untuk mengetahui kompetensi dari peserta pelatihan di LKP Anggrek Padang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki kekuatan tersendiri, yang mana penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan secara alamiah, instrumen penelitian ditempatkan sebagai instrumen dalam pengumpulan data dan berfokus pada makna yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan (Raco, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini adalah yang menjadi subyek penelitian, subyek penelitiannya adalah pengelola serta instruktur di LKP Anggrek Padang, sedangkan yang menjadi informan adalah yang memberi keterangan mengenai penelitian yang sedang dilakukan adalah pendamping pelatihan dan peserta pelatihan di LKP Anggrek Padang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada pendahuluan, penelitian ini mendeskripsikan tentang sertifikasi kompetensi peserta pelatihan dan kompetensi peserta pelatihan di LKP Anggrek Padang.

Sertifikasi Kompetensi Peserta Pelatihan

Sertifikasi kompetensi ini dapat dilihat dari manfaat, waktu, tingkat keberlakuan dan tahap mendapatkan. Pertama menurut subyek penelitian dan informan penelitian, sertifikasi kompetensi dapat bermanfaat untuk mendapatkan pekerjaan serta membuka usaha sendiri pada bidang tata busana dan sertifikasi kompetensi juga dapat digunakan sebagai Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) ketika lulus suatu Universitas. Kedua waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi selama 280 jam dalam jangka waktu tiga bulan dan waktu yang dibutuhkan oleh peserta

pelatihan level tiga untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi selama 600 jam dalam jangka waktu enam bulan, jika peserta pelatihan tidak serius dalam melakukan kegiatan maka peserta pelatihan dapat menambah waktu melakukan kegiatan pelatihan tetapi peserta pelatihan harus menambah biaya untuk kegiatan pelatihan. Ketiga sertifikasi kompetensi di LKP Anggrek Padang sudah berlaku pada tingkat ASEAN dan sertifikasi kompetensi diberikan langsung oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana (LSK-TB) tingkat nasional. Keempat peserta pelatihan harus mengikuti tahap-tahap tertentu untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi, seperti peserta pelatihan harus mengikuti kegiatan ujian kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi, ujian kompetensi untuk peserta pelatihan diberikan berdasarkan dengan materi-materi yang telah dipelajari selama melakukan pelatihan di LKP.

Kompetensi Peserta Pelatihan

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan khususnya kegiatan dibidang tata busana (Stephen Robbin dalam Kartika, 2014), untuk mengetahui kompetensi seseorang perlu mengadakan kegiatan uji kompetensi. Pelatihan dilaksanakan karena adanya tujuan atau struktur yang harus dijalankan sehingga pada akhirnya akan menimbulkan sebuah pembaharuan (Darmawan & Pamungkas, 2021) Uji kompetensi dilaksanakan oleh peserta pelatihan level dua dan level. kompetensi yang akan diujikan kepada peserta pelatihan level dua seperti peserta pelatihan harus mampu melaksanakan kerja menjahit busana dengan alat jahit tangan/Using hand sewing equipment, peserta pelatihan harus mampu melaksanakan pekerjaan menjahit bagian-bagian potongan pakaian dengan mesin jahit sesuai dengan teknik penyelesaian busana/Able to sew than has been cut using the sewing machine, pesera pelatihan harus mampu menyetrika hasil busana yang telah dijahit sesuai dengan jenis dan sifat bahan/Ironing based on fabric, peserta pelatihan harus mampu melakukan pelipatan hasil busana yang telah dijahit/ Folding process, mampu melakukan pengepakan hasil busana yang telah dijahit/Wrapping product, mampu menerapkan prosedur kesehatan keselamatan kerja (K3) dalam lingkungan kerja/Work safety and healthy procedure.

Sedangkan kompetensi yang akan diujikan kepada peserta pelatihan level tiga adalah membaca sketsa mode (gaham gambar)/Analizing fashion design, melakukan komunikasi di tempat kerja/Ethical communication, mengukur tubuh/ Body measurement, merencanakan kebutuhan bahan pakaian/ Material Planning, membuat pola pakaian di atas kertas/ Pattern making on paper, meletakkan pola di atas bahan (kain)/ Patten Layout, memotong bahan sesuai dengan pola/ Cutting, memindahkan garis-garis pola pada bahan/ Patten marking, mengoperasikan berbagai jenis mesin jahit/ Operating a variety of sewing machines, menunjukkan mutu dan kualitas hasil kerja/ Quality of product.

Sebelum melakukan uji kompetensi peserta harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah diberlakukan oleh LKP Anggrek Padang persyaratan yang harus dipenuhi adalah peserta pelatihan harus lulus pendidikan sekurang-kurangnya pada tingkat SMA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan: (1) sertifikasi kompetensi peserta pelatihan dapat dilihat dari manfaatnya seperti untuk mendapatkan pekerjaan dan untuk membuka usaha baru, waktu untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi seperti untuk peserta pelatihan level dua menggunakan waktu selama 280 jam dan untuk peserta pelatihan level tiga menggunakan waktu selama 600 jam, tingkat keberlakuannya sertifikasi kompetensi adalah pada tingkat ASEAN, dan tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk mendapat sertifikasi kompetensi adalah peserta pelatihan harus menunraskan materi-materi yang telah diberikan oleh instruktur. (2) kompetensi peserta pelatihan dapat dilihat dengan melakukan kegiatan uji kompetensi, untuk melakukan uji kompetensi harus memenuhi beberapa persyaratan terlebih dahulu oleh peserta pelatihan, persyaratannya seperti peserta pelatihan harus tamat pendidikan sekurang-kurangnya pada tingkat SMA, pengaruh kompetensi bagi peserta

pelatihan adalah untuk memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan ketika peserta pelatihan sudah bekerja di perusahaab bidang tata busana.

Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang peneliti berikan guna untuk kebutuhan bersama yaitu: (1) disarankan kepada lembaga untuk mempertahankan kompetensi peserta pelatihan, (2) disarankan kepada lembaga untuk meningkatkan kompetensi para peserta pelatihan, (3) disarankan kepada lembaga untuk dapat memberikan saran atau tempat peluang kerja dan peluang usaha kepada peserta lulusan LKP, (4) untuk pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran di dalam skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Pamungkas, A. H. (2020). Training for Improving Skill on Using Platform Digital for Trainee of Student Development Programme. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 338. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110002>
- Agustian, I. G., & Pamungkas, A. H. (2020). Description of Characteristics of Participants in Class 3 in 1 Operators Yuniur Custom Made Women in Balai Diklat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1), 112–118. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107757>
- Darmawan, R., & Pamungkas, A. H. (2021). Relationship Between SEM Training (Smart Entrepreneur Model) with Attitude PMW Participant Students in Running Business. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112745>
- Kartika, L. N. dan A. S. (2014). Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 73–90.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rahayu, N. E. E. (2020). Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi dalam Seleksi Frontliners Bank Syariah BUMN di Yogyakarta. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v7i1.12989>
- Rapika, S., & Sari, A. P. (2019). Pengaruh Kepribadian dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64–76. <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.15>
- Sunarti, V., Jalius, J., Wisroni, W., & Gusmanti, R. (2021). Training For Processing Household Waste Into Eco-Enzyme (Liquid of Million Benefits) Based on Eco-Community in Supporting Increasing Family Income in Padang City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 133–139. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.494>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.